

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization*(*WHO*) jumlah kasus baru Tuberkulosis pada tahun 2015 mencapai 10,4 juta jiwa meningkat dari sebelumnya hanya 9,6 juta. Adapun jumlah temuan TB terbesar adalah di India sebanyak 2,8 kasus di ikuti Indonesia sebanyak 1,02 juta kasus dan Tiongkok sebanyak 918 ribu kasus.

Menurut *WHO* global TB Report 2018 memperkirakan insiden TB di Indonesia mencapai 842.000 kasus dengan mortalitas 107.000 kasus. Dengan adanya data tersebut , Indonesia adalah Negara dengan beban TB tertinggi ketiga di dunia, setelah India dan Tiongkok. Sehingga kondisi tersebut memperhatikan, terlebih bisa berdampak pada social maupun ekonomi. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB Paru pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan, bahkan berdasarkan hasil Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di Negara-negara lain, hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih merokok dan kurang ketidakpatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh Partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok (*Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2018*).

Provinsi Papua pada tahun 2017 tercatat jumlah penderita baru dengan Basil Tahan Asam Positif (BTA). Berdasarkan jenis kelamin dan usia, dengan jumlah kasus Tuberkulosis pada laki-laki sebanyak 1.467 dan perempuan sebanyak 1.144 dengan usia rata-rata 15-24 tahun. Di totalkan Provinsi Papua dengan penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 2.611 jika kondisi ini terus berlanjut maka Provinsi Papua akan kehilangan sumber daya manusia yang produktif (*Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2018*). Pemerintah kabupaten Jayapura melalui Dinas Kesehatan menemukan sebanyak 865 kasus penyakit Tuberkulosis di tahun 2018. Dari hasil data yang di peroleh diharapkan kepada seluruh jajaran pelayanan kesehatan di dinas kesehatan kabupaten Jayapura untuk lebih memperhatikan pengobatan, karena dari hasil evaluasi yang dilakukan bahwa pada tahun 2016 lalu penyakit TB paru mencapai 75% (*Giri Wijayantoro 2018*).

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura dalam evaluasi tahunan tentang penyakit TB Paru yang meningkat. Berdasarkan data tentang TB Paru di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegah TB Paru di Kampung Bukisi mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penyakit dan pencegahan penyakit Tuberkulosis. Berdasarkan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan dan peneliti melihat pentingnya tindakan pencegahan penyakit tuberculosis oleh masyarakat di kampung bukisi yang jumlah penduduknya 538, dan penderita TB Paru yang berjumlah 35 orang. Maka peneliti tertarik untuk

menganalisis pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit tuberculosis paru di wilayah kerja Pustu (Pukesmas Pembantu) Kampung Bukisi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menemukan masalah penelitian yaitu :Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit TB Paru di wilayah kerja puskesmas pembantu (Pustu) Bukisi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit TB Paru di wilayah kerja puskesmas pembantu (Pustu) Bukisi.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi karakteristik responden dari umur,jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB Paru di wilayah kerja puskesmas pembantu (Pustu) Bukisi.

1.3.2.3 Untuk mengidentifikasi sikap masyarakat tentang penyakit TB Paru di wilayah kerja puskesmas pembantu (Pustu) Bukisi.

1.3.2.4 Untuk mengidentifikasi tindakan pencegahan penyakit TB Paru di wilayah kerja puskesmas pembantu (Pustu) Bukisi.

1.3.2.5 Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan TB Paru di wilayah kerja puskesmas pembantu (Pustu) Bukisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pustu (Puskesmas Pembantu)

Mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat yang sebagai penderita TB Paru terhadap tindakan pencegahan TB sehingga Pustu di harapkan mampu memberikan pengobatan dan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan TB Paru di Kampung Bukisi.

1.4.2 Bagi Perawat

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan bagi organisasi Keperawatan terhadap tindakan TB Paru

1.4.3 Bagi Masyarakat dan Penderita

Memberi masukan kepada penderita dan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan mengenai penyakit TB Paru sehingga masyarakat tahu terhadap tindakan pencegahan TB Paru di kampung Bukisi

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberi pengetahuan dalam menyusun skripsi akhir kuliah dan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait TB Paru